

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola komunikasi organisasi grup Paduan Suara Mahasiswa (PSM) dalam Kaderisasi Keanggotaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi di PSM Unila Dalam Sasaran Kegiatan Kaderisasi, dibagi kedalam dua bagian yaitu:

- a. Pola Pengkaderan untuk Calon Pengurus PSM Unila

Pola komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non formal, dimana komunikasi dan pelatihan kepada calon-calon pengurus dilakukan secara personal.

- b. Pola Pengkaderan untuk Anggota Baru PSM Unila

Pola komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi formal dan non formal, komunikasi horizontal yaitu komunikasi antara pengurus inti dan komunikasi kebawah dengan koordinator bidang dan anggota UKM PSM Unila.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah; rapat inti, rapat bersama, rapat koordinasi awal, rapat koordinasi akhir, *performance*, pendekatan dan promo

di fakultas, pendaftaran, seleksi, pengumuman, latihan dan pengenalan anggota baru. Pola komunikasi yang terjadi pada saat penerimaan adalah berupa promo, instruksi dari anggota kepada calon anggota mengenai seleksi dan pengumuman. Lalu pada saat pelatihan, terjadi komunikasi untuk mendukung kesiapan latihan dan menjelang penampilan, komunikasi berbentuk instruksi yaitu pola komunikasi ke bawah.

2. Evaluasi dilakukan bersama-sama dalam rapat koordinasi setelah kegiatan-kegiatan yang dikerjakan dan diakhir periode kepengurusan dalam musyawarah bersama (mubes). Dalam hal ini komunikasi dilakukan secara formal dengan didampingi senior, alumni dan dewan pembina PSM Unila.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengurus sebaiknya membuat jadwal wajib koordinasi sekurang-kurangnya dua kali seminggu untuk meningkatkan kualitas hasil komunikasi sehingga semua program kerja yang dibuat dapat terlaksana dengan baik.
2. Pengurus menambah intensitas pertemuan seperti *sharing*, rapat minimal dua kali seminggu atau kegiatan pelatihan berbentuk *outbond* untuk memperbaiki kualitas suara dan kekompakkan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung.
3. Anggota semakin aktif dalam setiap kegiatan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung dengan mengikuti setiap penampilan dan latihan yang

diadakan. Anggota juga sebaiknya memberikan masukan-masukkan yang akan menunjang kualitas organisasi.

4. Pengurus, senior, alumni, pembina hendaknya membentuk bidang yang khusus menangani kaderisasi diluar pengurus inti yang sudah ada sekarang, seperti tim regenerasi. dan keterlibatan orang-orang yang lebih berkompeten dalam memberikan pelatihan kegiatan kaderisasi. Pengurus juga sebaiknya menambah peralatan yang menunjang latihan seperti; garpu tala, metronome, kaca, dan sebagainya.